

**ANALISIS USAHA TERNAK KAMBING ETAWA (STUDI
KASUS : THARRAYA FARM DESA PAYA GELI
KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN
DELI SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh

**SADLY NUGRAHA PRATAMA HASIBUAN
1304300086
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS USAHA TERNAK KAMBING ETAWA (STUDI
KASUS : THARRAYA FARM DESA PAYA GELI
KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh :

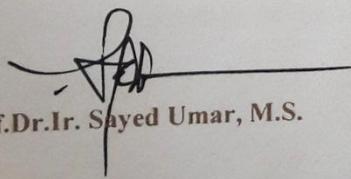
**SADLY NUGRAHA PRATAMA HASIBUAN
1304300086
AGRIBISNIS**

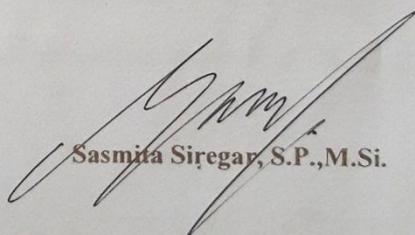
**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota


Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.


Sasmita Siregar, S.P., M.Si.

**Disahkan Oleh
Dekan**



Ir. Asrihanani Munar, M.P

Tanggal Lulus : 08 Maret 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : SADLY NUGRAHA PRATAMA HASIBUAN

NPM : 1304300086

Judul Skripsi : Analisis Usaha Ternak Kambing Etawa (Studi Kasus :
Tharraya Farm Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal
Kabupaten Deli Serdang)".

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 08 Maret 2018
Yang menyatakan



Sadly Nugraha Pratama Hasibuan

RINGKASAN

Sadly Nugraha Pratama Hasibuan (1304300086/ AGRIBISNIS) dengan judul “Analisis Usaha Ternak Kambing Etawa (Studi Kasus : Tharraya Farm Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)”. Tharraya Farm Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Sasmita Siregar, S.P.,M.Si sebagai Anggota Komisi Pembimbing. Model analisis data yang digunakan adalah rumus tabulasi sederhana dan analisis finansial untuk melihat pendapatan dan tingkat kelayakan usahatani dari aspek finansial. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tabulasi sederhana, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp.372.640.000 per tahun. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.304.381.840. sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 68.258.160 pertahun. Berdasarkan perhitungan analisis finansial diperoleh nilai NPV= Rp. 68.258.160 > 1, R/C= 76% > 13% (suku bunga Bank yang berlaku), R/C = 1,36 > 1, Sehingga total keseluruhan kriteria aspek finansial menunjukkan hasil bahwa usahatani ini layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan Finansial, Usaha Ternak.

Abstrak

Penelitian ini adalah sebuah penelitian studi kasus yang dilakukan di Tharraya Farm Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Model analisis data yang digunakan adalah rumus tabulasi sederhana dan analisis finansial untuk melihat pendapatan dan tingkat kelayakan usahatani dari aspek finansial. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tabulasi sederhana, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp.372.640.000 per tahun. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.304.381.840. sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 68.258.160 pertahun. Berdasarkan perhitungan analisis finansial diperoleh nilai NPV= Rp. 68.258.160 > 1, R/C= 76% > 13% (suku bunga Bank yang berlaku), Net R/C = 1,36 > 1, Sehingga total keseluruhan kriteria aspek finansial menunjukkan hasil bahwa usahatani ini layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan Finansial, Usahatani.

Abstrak

This research is a case study research conducted at Pasar Tiga Village Panai Tengah district Labuhan Batu Regency. Data analysis model used is simple tabulation formula and financial analysis to see income and feasibility level of farming from financial aspect. Based on calculations using simple tabulation formula, then obtained revenue of Rp.55.580.000 planting season (three years) from the average land area of 0.23 Ha. The total cost incurred amounted to Rp.44.221.640. sehingga obtained net income of Rp.11.358.360 per planting season. Based on the calculation of financial analysis obtained value of NPV = Rp. 6,993,592. > 0, IRR = 76% > 13% (prevailing bank rate), Net B / C = 1.75 > 1, BEP price = Rp. 2.136 < selling price of pineapple lowest Rp.2.500, BEP Production = 7,625 fruit < pineapple production obtained as much as 20,700 pieces, BEP Revenue = Rp.15.520.282 < receipt is Rp.55.580.000. So the total overall criteria of financial aspects show the result that this farming is feasible to be cultivated

Key Words: Income, Financial Feasibility, Farming

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini berjudul “ANALISIS USAHA TERNAK KAMBING ETAWA”. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi strata 1 (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari usulan penelitian ini, baik dari segi materi maupun teknik penyajiannya, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak dikemudian hari khususnya untuk adik-adik junior dan kepada diri penulis sendiri.

Medan, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Manfaat Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Kambing	4
Biaya produksi	12
Penyakit dan Pengendalian Penyakit	15
Usahatani	18
Biaya Tetap dan Biaya Variabel	19
Pendapatan	20
Penelitian Terdahulu	21
Kerangka Pemikiran.....	23
METODE PENELITIAN	25
Metode Penentuan Daerah Penelitian	25
Metode Pengambilan Sampel.....	25
Metode Pengumpulan Data	25
Metode Analisis Data	25
Definisi dan Batasan Operasional	27
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	28
Letak dan Kondisi Geografis Desa	28
Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan	28
Keadaan Penduduk.....	29
Sarana dan Prasarana	31

Karakteristik Peternakan Tharraya Farm	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	33
Teknik Budidaya Ternak Kambing Etawa	33
Kandang	33
Bibit.....	35
Pakan.....	37
Reproduksi	37
Pemerahan.....	37
Sanitasi	38
Penganganan Penyakit	39
Analisis Usaha Ternak Kambing Etawa	40
Biaya Produksi Usaha Ternak Kambing Etawa.....	40
Penerimaan Usaha Ternak Kambing Etawa.....	46
Kelayakan Usaha Ternak Kambing Etawa	48
Kendala Pada Usaha Ternak Kambing Etawa Dan Upaya Untuk Mengatasinya.....	49
KESIMPULAN DAN SARAN	51
Kesimpulan	51
Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Tarif Penyusutan	20
2.	Luas dan Jenis Penggunaan Lahan Desa Paya Geli	29
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	29
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	30
5.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	30
6.	Sarana dan Prasarana Desa Paya Geli	31
7.	Formulasi Pakan Peternakan Tharraya Farm	35
8.	Biaya Tetap Usaha Peternakan Tharraya Farm Tahun 2016.....	41
9.	Biaya Variabel Usaha Peternakan Tharraya Farm Tahun 2016	43
10.	Penerimaan Usaha Peternakan Tharraya Farm Tahun 2016	47
11.	Nilai R/C Usaha Peternakan Tharraya Farm Tahun 2016.....	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	24
2.	Kandang di Peternakan Tharraya Farm	33

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tarif Penyusustan.....	55
2.	Formulasi Pakan Peternakan Tharraya Farm.....	55
3.	Biaya Penyusustan	56
4.	Biaya Bibit	56
5.	Biaya Pakan Ternak	56
6.	Biaya Obat-obatan	57
7.	Biaya Kemasa Susu.....	57
8.	Biaya Sewa Lahan.....	57
9.	Biaya Upah Tenaga Kerja.....	57
10.	Biaya Transportasi	57
11.	Biaya Perbaikan Kandang.....	58
12.	Total Penerimaan Usaha Peternakan Tharraya Farm 2017.....	58
13.	Biaya Tetap Usaha Peternakan Tharraya Farm 2017	58
14.	Biaya Variabel Usaha Peternakan Tharraya Farm 2017.....	59
15.	Nilai R/C Usaha Peternakan Tharraya Farm 2017	59

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sub sektor peternakan memiliki peranan yang strategis dalam kehidupan perekonomian dan pembangunan sumberdaya manusia Indonesia. Peranan ini dapat dilihat dari fungsi produk peternakan sebagai penyedia protein hewani yang penting bagi tubuh dan perkembangan tubuh manusia.

Usaha peternakan ini dijalankan oleh golongan ekonomi yang mempunyai kemampuan dalam segi modal, sarana produksi dengan teknologi yang agak modern. Tujuan utamanya ialah mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya.

Kegiatan peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau, dan kuda. Sedangkan kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti kambing, ayam, kelinci, dll.

Dari segi pembiayaan, beternak kambing merupakan pilihan yang sangat memungkinkan dilakukan masyarakat karena tidak perlu modal terlalu besar bila dibandingkan dengan beternak sapi, misalnya. Dengan mengerahkan seluruh anggota keluarga untuk menanganinya, beternak kambing bisa dilakukan dalam skala keluarga, sebab kambing dapat hidup dengan perawatan yang minimal (Andoko, 2013).

Kambing tergolong hewan pemamah biak dan merupakan hewan mamalia yang menyusui anaknya. Disamping sebagai penghasil daging yang baik, kambing juga menghasilkan kulit yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan industri kulit. Selain itu, jenis kambing tertentu misalnya kambing etawa, juga dapat menghasilkan air susu yang mempunyai nilai gizi tinggi dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat (Cahyono, 1998).

Kambing etawa merupakan jenis kambing unggul yang sangat potensial dipelihara sebagai kambing perah maupun kambing potong (Sarwono, 1995). Daging kambing sering disamakan dengan daging domba. Kedua jenis daging ini bisa saling menggantikan sebab penampilannya tidak terlalu berbeda. Ciri khas daging kambing adalah sebagai berikut : 1. Berwarna lebih merah. 2. Beraroma lebih tajam. 3. Lemak dagingnya lebih keras dan putih. 4. Terjadi penimbunan lemak pada jeroan yang mempengaruhi keempukan (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Susu kambing memang banyak manfaatnya. Selain sebagai makanan tambahan (food suplement), susu kambing juga bisa mengurangi gangguan pernapasan dan reumatik. Susu kambing juga mampu mengontrol lemak tubuh dan menghaluskan kulit. Susu kambing mengandung flourin yang bersifat antiseptik dan pelindung paru-paru. Antiseptik berfungsi menekan pertumbuhan bakteri dalam tubuh. Susu kambing tidak hanya dikonsumsi dalam bentuk segar, tetapi dapat diolah menjadi produk olahan, mulai dari minuman, makanan, sampai bahan kosmetik. Susu kambing juga merupakan bahan cairan pelembab (lotion), lipstick, dan sabun mandi (Susanto, 2005).

Tharraya Farm adalah suatu usaha peternakan kambing etawa yang terdapat di Desa Paya Geli. Selain membudidayakan kambing etawa, Tharraya Farm juga sudah mengolah susu kambing menjadi es krim dan yogurt.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis usaha dengan judul “Analisis Usaha Ternak Kambing Etawa (Studi Kasus : Tharraya Farm Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)

Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan teknik budidaya ternak kambing etawa di daerah penelitian?
2. Apa saja kendala yang dihadapi peternak dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
3. Apakah usaha ternak kambing etawa layak untuk diusahakan di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pelaksanaan teknik budidaya ternak kambing etawa di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi peternak dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut
3. Untuk menganalisis usaha ternak kambing etawa layak untuk diusahakan di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan informasi bagi peternak dalam mengembangkan usaha ternak kambing etawa.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pemerintah dalam membuat kebijakan untuk membantu pengembangan usaha ternak kambing etawa.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kambing

Kambing sangat digemari oleh masyarakat untuk ditanakkan karena ukuran tubuhnya tidak terlalu besar, perawatannya mudah, cepat berkembang biak, jumlah anak per kelahiran sering lebih dari satu ekor, jarak antar kelahiran pendek, dan pertumbuhan anaknya cepat. Selain itu, kambing memiliki daya adaptasi yang tinggi dengan kondisi agrosistem suatu tempat. Dilingkungan yang paling buruk pun, kambing masih mampu bertahan hidup (Sarwono, 2012).

Kambing jamnapari lebih dikenal sebagai kambing etawa. Ternak ini sudah tersebar luas dan terkenal sebagai kambing penghasil susu, walau banyak dimanfaatkan juga sebagai ternak pedaging. Adapun ciri kambing etawa sebagai berikut:

1. Ternak ini bertubuh besar dan bertelinga panjang.
2. Hidung melengkung cembung.
3. Kambing jantan berjenggot dan rahang bawah menonjol.
4. Kakinya panjang dan berambut panjang pada garis belakang kaki.
5. Warna kulit dan bulu bervariasi antara putih, coklat, dan hitam

(Sarwono, 1995).

Sebelum memulai beternak kambing, pertama kali yang perlu disiapkan adalah membangun kandang yang baik. Syarat-syarat kandang yang baik yaitu cukup kuat dan tahan lama, usahakan menghadap sinar matahari, terpisah dari rumah tempat tinggal, tidak lembab dan mudah dibersihkan, pertukaran udara dalam kandang baik sehingga udara dalam kandang baik dan selalu segar,

usahakan kandang penjantan disendirikan, serta kandang sebaiknya dibuat sistem panggung (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan aneka hewan termasuk jenis kambing. Adapun 12 jenis kambing yang ada di Indonesia antara lain :

1. Kambing kacang/ Kambing lokal

Kambing kacang adalah ras unggul kambing yang pertama kali dikembangkan di Indonesia. Ciri-ciri kambing kacang:

- a. Tubuh kambing relatif kecil dengan kepala ringan dan kecil.
- b. Telinganya tegak, berbulu lurus dan pendek.
- c. Pada umumnya memiliki warna bulu tunggal putih, hitam, coklat, atau kombinasi ketiganya.
- d. Kambing jantan maupun betina memiliki dua tanduk pendek.
- e. Berat tubuh jantan dewasa dapat mencapai 30 kg, serta betina dewasa mencapai 25 kg.
- f. Tinggi yang jantan 60 - 65 cm, sedangkan yang betina 56 cm.
- g. Memiliki bulu pendek pada seluruh tubuh, kecuali pada ekor dan dagu, pada kambing jantan juga tumbuh bulu panjang sepanjang garis leher, pundak dan punggung sampai ekor.

2. Kambing Etawa

Kambing Etawa berasal dari india, kambing etawa merupakan jenis kambing unggul yang memiliki dua tipe fungsi yaitu sebagai kambing penghasil susumaupun kambing untuk penghasil daging.

Ciri-ciri kambing Etawa:

- a. Badannya besar, tinggi gumba kambing jantan 90 cm hingga 127 cm dan yang betina mencapai 92 cm.

- b. Bobot yang jantan bisa mencapai 91 kg, sedangkan betina hanya mencapai 63 kg.
- c. Telinganya panjang dan terkulai ke bawah.
- d. Dahi dan hidungnya cembung.
- e. Kambing jantan maupun betina bertanduk pendek.
- f. Kambing Etawa mampu menghasilkan susu hingga tiga liter per hari

3. Kambing Jawarandu (Bligon, Gumbolo, Koplo, Kacukan)

Kambing Jawarandu (Jawa Randu) memiliki nama lain Bligon, Gumbolo, Koplo dan Kacukan.

Ciri-ciri kambing Jawarandu:

- a. Memiliki tubuh lebih kecil dari kambing etawa, dengan bobot kambing jantan dewasa dapat lebih dari 40 kg, sedangkan betina dapat mencapai bobot 40 kg.
- b. Baik jantan maupun betina bertanduk.
- c. Memiliki telinga lebar terbuka, panjang dan terkulai.
- d. Baik jantan maupun betina merupakan tipe pedaging dan penghasil susu.

4. Kambing PE (Peranakan Etawa)

Kambing ini merupakan hasil persilangan antara kambing Etawa dengan kambing lokal/Kacang.

Ciri-ciri kambing Etawa :

- a. Warna bulu belang hitam, putih, merah, coklat dan kadang putih.
- b. Badannya besar sebagaimana Etawa, bobot yang jantan bisa mencapai 91 kg, sedangkan betina mencapai 63 kg.
- c. Telinganya panjang dan terkulai ke bawah, bergelambir yang cukup besar

- d. Dahi dan hidungnya cembung.
- e. Kambing jantan maupun betina bertanduk kecil/pendek.
- f. Daerah belakang paha, ekor dan dagu berbulu panjang
- g. Kambing Etawa mampu menghasilkan susu hingga tiga liter per hari

5. Kambing Boer

Kambing ini pada umur lima hingga enam bulan sudah dapat mencapai berat 35 – 45 kg, dengan rata-rata pertambahan berat tubuh antara 0,02 – 0,04 kg per hari. Keragaman ini tergantung pada banyaknya susu dari induk dan ransum pakan sehari-harinya. Kambing Boer jantan akan tumbuh dengan berat badan 120 – 150 kg pada saat dewasa (umur 2-3 tahun), sedangkan Betina dewasa (umur 2-3 tahun) akan mempunyai berat 80 – 90 kg. Boer betina maupun jantan keduanya bertanduk.

Dibandingkan dengan kambing perah lokal, persentase daging pada karkas kambing Boer jauh lebih tinggi dan mencapai 40% – 50% dari berat tubuhnya. Kambing Boer dapat dikenali dengan mudah dari tubuhnya yang lebar, panjang, dalam, berbulu putih, berkaki pendek, berhidung cembung, bertelinga panjang menggantung, berkepala warna coklat kemerahan atau coklat muda hingga coklat tua. Beberapa kambing Boer memiliki garis putih ke bawah di wajahnya. Kulitnya berwarna coklat yang melindungi dirinya dari kanker kulit akibat sengatan sinar matahari langsung. Kambing ini sangat suka berjemur di siang hari.

Kambing Boer dapat hidup pada suhu lingkungan yang ekstrim, mulai dari suhu sangat dingin (-25 derajat celsius) hingga sangat panas (43 derajat celsius) dan mudah beradaptasi terhadap perubahan suhu lingkungan. Tahan terhadap penyakit. Mereka dapat hidup di kawasan semak belukar, lereng gunung yang

berbatu atau di padang rumput. Secara alamiah mereka adalah hewan yang suka meramban sehingga lebih menyukai daun-daunan, tanaman semak daripada rumput.

6. Kambing Saanen

Kambing Saanen ini aslinya berasal dari lembah Saanen, Swiss (Switzerland) bagian barat.

Ciri-ciri kambing Saanen:

- a. Bulunya pendek berwarna putih atau krim dengan titik hitam di hidung, telinga dan di kelenjar susu.
- b. Hidungnya lurus dan muka berupa segitiga.
- c. Telinganya sederhana dan tegak ke sebelah dan ke depan.
- d. Ekornya tipis dan pendek.
- e. Jantan dan betinanya bertanduk.
- f. Berat dewasa 68-91 kg (Jantan) dan 36kg - 63kg (Betina), tinggi ideal kambing ini 81 cm dengan berat 61 kg, di saat tingginya 94 cm beratnya 81 kg.
- g. Produksi susu 740 kg/ms laktasi

7. Kambing Gembrong

Kambing Gembrong terdapat di daerah kawasan Timur Pulau Bali terutama di Kabupaten Karangasem. Ciri khas kambing Gembrong jantan berbulu panjang lebat dan mengkilap, yang tumbuh mulai dari kepala hingga ekor. Bila dibiarkan, panjang bulu bisa mencapai 25—30 cm. Setiap 12—16 bulan sekali, bulunya mesti dicukur. Jika tidak, bulu bagian kepala dapat menutupi mata dan telinga, sehingga akan mempersulit kambing saat makan.

8. Kambing Boerawa

Kambing Boerawa merupakan kambing hasil persilangan antara kambing Boer jantan dengan kambing Peranakan Etawa(PE) betina. Ternak hasil persilangan kedua jenis kambing tadi disebut dengan Boerawa yakni singkatan dari kata Boerawa dan Peranakan Etawa. Kambing hasil persilangan ini mulai berkembang dan banyak jumlahnya di Propinsi Lampung, walaupun upaya persilangan antara kambing Boer dengan kambing lokal telah dilakukan di beberapa propinsi lainnya seperti Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan.

9. Kambing Muara

Kambing Muara dijumpai di daerah Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara di Propinsi Sumatera Utara. Dari segi penampilannya kambing ini tampak gagah, tubuhnya kompak dan sebaran warna bulu bervariasi antara warna bulu coklat kemerahan, putih dan ada juga berwarna bulu hitam. Bobot kambing Muara ini lebih besar dari pada kambing Kacang dan kelihatan prolif. Kambing Muara ini sering juga beranak dua sampai empat sekelahiran (prolif).

10. Kambing Kosta

Lokasi penyebaran kambing Kosta ada di sekitar Jakarta dan Propinsi Banten. Kambing ini mempunyai bentuk tubuh sedang, hidung rata dan kadang-kadang ada yang melengkung, tanduk pendek, bulu pendek. Kambing ini dulunya terbentuk dari persilangan kambing Kacang dan kambing Khasmir (kambing impor). Warna dari kambing Kosta ini adalah coklat tua, coklat muda, coklat merah, abu-abu sampai hitam. Pola warna tubuh umumnya terdiri dari 2 warna, dan bagian yang belang umumnya didominasi oleh warna putih.

11. Kambing Marica

Kambing Marica adalah suatu variasi lokal dari Kambing Kacang yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan, dan merupakan salah satu genotipe kambing asli Indonesia yang menurut laporan FAO sudah termasuk kategori langka dan hampir punah (endargement). Ciri yang paling khas pada kambing ini adalah telinganya tegak dan relatif kecil pendek dibanding telinga kambing kacang. Tanduk pendek dan kecil serta kelihatan lincah dan agresif.

12. Kambing Samosir (Kambing Putih, Kambing Batak)

Berdasarkan ukuran morfologik tubuh, bahwa kambing spesifik lokal Samosir ini hampir sama dengan kambing Kacang yang ada di Sumatera Utara, yang membedakannya terhadap kambing Kacang yaitu penotipe warna tubuh yang dominan putih dengan hasil observasi 39,18% warna tubuh putih dan 60,82% warna tubuh belang putih hitam. Pemberian nama kambing Samosir pada saat ini masih secara lokal dan dikenal dengan nama Kambing Putih atau Kambing Batak (santoso, 2014).

Ada enam faktor yang mendukung dunia peternakan selalu berkelanjutan dan menjanjikan peluang bisnis, yaitu :

1. Kebutuhan pangan meningkat sejalan dengan kecepatan pertumbuhan populasi manusia.
2. Produk pangan asal ternak mempunyai nilai gizi yang berkualitas.
3. Ternak mempunyai kemampuan untuk mengubah bahan pakan menjadi produk pangan untuk manusia.
4. Dalam siklus kehidupan, ternak berperan bagi kesuburan dan konservasi tanah serta konservasi air.

5. Ternak merupakan sumber protein dan energi.
6. Dunia peternakan merupakan sumber pendapatan dan lapangan kerja (Susilorini dkk, 2013).

Menurut Mubyarto (1985), dilihat dari pola pemeliharannya peternakan di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Peternakan rakyat dengan cara pemeliharaan yang tradisional.

Keterampilan sederhana dan menggunakan bibit lokal dalam jumlah dan mutu yang relatif terbatas. Ternak pemakan rumput digembalakan di padang umum, pinggir jalan dan sawah. Tujuan utama ialah sebagai hewan kerja dalam membajak sawah atau penarik gerobak sedang kotorannya dipakau sebagai pupuk. Ternak bukan pemakan rumput terutama unggas dipelihara dengan tujuan utamanya selain untuk dijual juga untuk konsumsi keluarga.

2. Peternakan rakyat dengan cara pemeliharaan yang semi komersil.

Penggunaan bibit unggul, obat-obatan dan makanan penguat cenderung meningkat, walaupun lamban. Tujuan utama memelihara ternak untuk menambah pendapatan keluarga dan konsumsi sendiri

Selain sumber daging, kambing etawa juga dternak untuk diperah susunya.

Menurut Blakley dan Bade (1998) dibandingkan dengan susu sapi, susu kambing mempunyai perbedaan karakteristik sebagai berikut :

1. Warnanya lebih putih.
2. Lemak susu kambing lebih mudah dicerna.
3. Card proteinnya lebih lunak, sehingga memudahkan untuk dibuat keju.
4. Susu kambing mengandung mineral, kalium, fosfor, vitamin A, E, dan B kompleks yang lebih tinggi.

5. Susu kambing dapat diminum oleh orang yang alergi minum susu sapi dan untuk orang-orang yang mengalami berbagai gangguan pencernaan.

Biaya Produksi

Pakan

Pakan adalah faktor penentu keberhasilan usaha kambing. Menurut Syukur dan Suharno (2014), adapun pakan yang dapat diberikan pada kambing antara lain:

1. Hijauan segar.

Hijauan segar adalah semua bahan pakan yang diberikan pada ternak dalam bentuk segar, baik yang dipotong terlebih dahulu maupun yang tidak. Hijauan segar umumnya terdiri atas rumput-rumputan, biji-bijian (kacang-kacangan), dan daun-daunan.

2. Jerami dan hijauan kering.

Termasuk ke dalam kelompok ini adalah semua jenis jerami dan hijauan pakan ternak yang sudah dipotong dan dikeringkan.

3. Silase.

Silase adalah hijauan pakan ternak yang disimpan dalam bentuk segar. Biasanya silase berasal dari tanaman sebangsa padi-padian dan rumput-rumputan.

4. Konsentrat (pakan penguat).

Pemakaian pakan penguat sangat membantu peningkatan produksi kambing, baik pertambahan berat badan, anak kambing, maupun susu kambing. Untuk peternakan komersial, sebaiknya menggunakan konsentrat local dari limbah

pertanian, seperti dedak padi, jagung giling, bungkil kelapa, singkong, garam, dan mineral.

5. Pakan tambahan

Selain itu ada baiknya peternak kambing domba memanfaatkan potensi daerah masing-masing dalam memenuhi kebutuhan pakan tambahan kambing dombanya, beberapa jenis pakan tambahan yang bisa melengkapi nutrisi pakan hijauan antara lain:

- a. Rendeng kedelai (batang dan kulit kacang kedelai yang merupakan bahan baku tempe tahu)
- b. Rendeng kacang tanah (batang dan daunnya)
- c. Kulit ari kedelai, atau tumpi kedelai
- d. Kulit kacang tanah (digiling)
- e. Ampas tahu
- f. Ampas kecap
- g. Kulit coklat
- h. Onggok (ampas singkong)
- i. Kulit pisang dari limbah industri selai pisang
- j. Bungkil sawit
- k. Kulit kopi
- l. Dedak kasar
- m. Dll

Bibit

Bibit merupakan faktor penting bagi keberhasilan beternak. Peternak harus mampu menentukan kriteria bibit yang baik yang akan menjadi indukan maupun pejantan. Adapun kriteria calon pejantan yang baik adalah sebagai berikut :

1. Tubuh besar dan relatif panjang. Bagian belakang tubuh lebih besar dan lebih tinggi. Dada lebar dan tidak terlalu gemuk.
2. Alat kelaminnya normal dan simetris serta sering terlihat ereksi.
3. Memiliki pertumbuhan yang relatif cepat.
4. Penampilan gagah, aktif, dan siap mengawini induknya yang sedang birahi.
5. Berasal dari kelahiran kembar.
6. Berumur berkisar 1,5-3 tahun.
7. Bebas dari penyakit.

Sedangkan kriteria calon indukan yang baik adalah sebagai berikut :

1. Bentuk tubuh kompak, dada dalam dan lebar, garis punggung dan pinggang lurus, bulu lunak dan mengkilap, tubuh besar, tetapi tidak terlalu gemuk.
2. Penampilan jinak dan sorot mata ramah.
3. Kaki lurus dan tumit tinggi.
4. Jumlah gigi lengkap, tinggi rahang atas dan bawah rata.
5. Berasal dari kelahiran kembar.
6. Ambing tidak terlalu menggantung dan bentuknya simetris dengan puting.
7. Bebas dari penyakit (Syukur, 2014).

Kambing betina yang siap kawin selalu menunjukkan tanda-tanda birahi, yaitu sering mengembik tanpa sebab, menggosok-gosokkan tubuh pada dinding atau kayu, gelisah, nafsu makannya berkurang, ekornya dikibas-kibaskan, sering berkemih, bibir kemaluan agak membengkak, selaput bagian dalam agak kemerah-merahan, dan keluar lendir yang jernih. Masa birahi itu berlangsung 16-20 jam setiap kalinya dan berulang setiap 3 minggu. Kalau tanda-tanda birahi sudah terlihat, sebaiknya kambing betina segera dikawinkan dengan pejantan.

Ukuran penjantan sebaiknya lebih besar dari betina yang dikawini. Kalau perkawinannya berhasil, induk kambing akan hamil. Setelah hamil selama 150 hari, biasanya induk kambing akan melahirkan tanpa bantuan orang lain (Sarwono, 1995).

Dengan perawatan biasa, induk kambing bisa menghasilkan susu sekitar 0,2-0,5 liter per hari. Kalau perawatannya di perbaiki, mutu dan jumlah pakannya ditingkatkan, kesehatannya baik, dan diberi pakan penguat maka seekor induk kambing dapat menghasilkan susu sekitar 1,5-2 liter per hari dan lama produksinya bisa diperpanjang sampai 6-7 bulan. Agar produksi susunya stabil, waktu pemerahan harus diatur dengan baik. Susu dapat diperah dua kali sehari yaitu pagi dan sore. Kalau produksinya lebih banyak, bisa diperah tiga kali sehari (Sarwono, 2012).

Penyakit dan Pengendalian penyakit

Menurut Cahyono (1998) perawatan ternak dan sanitasi lingkungan merupakan hal yang penting untuk mencegah berbagai macam serangan penyakit dan parasit yang dapat merugikan usaha peternakan. Perawatan dan kebersihan lingkungan dapat menjamin kesehatan kambing. Perawatan ternak yang dimaksud adalah memandikan ternak dan merawat atau memotong kuku ternak. Sedangkan sanitasi lingkungan meliputi kebersihan kandang, kebersihan peralatan (tempat minum, tempat pakan, dll), dan kebersihan lingkungan di sekitarnya.

Adapun beberapa jenis penyakit yang sering menyerang pada kambing etawa:

a. Penyakit mata

Penyakit ini bisa menyerang kambing etawa pada saat cuaca kurang baik serta adanya penurunan daya tahan tubuh kambing etawa, ternak biasanya mudah

sekali terserang penyakit mata. Untuk pengobatan sementara dan pertama yang dilakukan dengan daun sirih, garam dan air panas, sedangkan cara pembuatan obatnya cukup mengambil 3 lbr daun sirih, kemudian dituangkan air panas kedalam gelas yang dicampur oleh garam, setelah air garam bercampur daun sirih tersebut agak dingin kita kompreskan ke bagian mata kambing etawa yang terjangkit penyakit tersebut lakukan 1 kali sehari selama 2 hari.

b. Penyakit batuk

Penyakit ini kadang juga menyerang kambing etawa dan biasanya juga disertai pilek atau semacam flu, pada penyakit ini kambing biasanya susah bernafas dan sering batuk batuk layaknya manusia, penyakit batuk pada kambing etawa kadang terjadi karena makanan hijauan yang agak basah terkena air hujan yang berlebihan. Untuk pengobatan penyakit ini para peternak biasanya menggunakan beras kencur, sedangkan caranya cukup mengambil beberapa potong kencur ditumbuk dicampur dengan beras kemudian dikasih air panas, setelah itu minumkan ke kambing etawa yang sakit setelah seduhan beras kencur tersebut dingin.

c. Penyakit Cacingan/Nafsu makan Menurun

Penyakit cacingan hampir selalu dijumpai oleh setiap kambing etawa karena faktor makanan yang biasanya membawa benih cacing kedalam perut kambing etawa. Untuk pengobatan penyakit ini biasanya para peternak melakukan tindakan preventif setiap 3 bulan dengan memberikan minuman campuran temu hitam dengan gula merah, jika kurang nafsu makan kita juga bisa gunakan temu ireng dicampur dengan garam sebagai perangsang nafsu makan, untuk kambing

etawa yang terserang cacingan cukup parah hingga kurus sekali sebaiknya diberikan makanan daun jimitri untuk beberapa hari.

d. Penyakit Gatal / Korep

Penyakit jenis ini biasanya menyerang pada sebagian kulit kaki, kepala dan sebagian tubuh kambing etawa, jenis penyakit ini mudah sekali menular pada kambing yang lain. Untuk pengobatan dan penanganannya pertama sebaiknya pisahkan kambing etawa yang sakit gatal ini dengan kambing yang lain kemudian pengobatannya kita bisa ambil beberapa butir lirang, oli bekas di campur dengan minyak goreng dan garam, ditumbuk sampai halus dan dioleskan ke bagian yang gatal dan sakit, lakukan beberapa kali hingga luka kurap mengering.

e. Penyakit Susu

Gejala Susu bengkak (ngrandak) atau tidak keluar air susu disaat menyusui anak kambing kadang sering juga kita jumpai. Untuk mengatasi penyakit ini kita bisa gunakan beberapa siung bawang putih dicampur dengan garam, kita tumbuk halus dikasih air hangat lalu buat ngompress bagian yang sakit .

f. Penyakit Tetanus

Penyakit ini paling sulit untuk bisa diobati namun ada beberapa cara untuk pencegahan, yaitu dengan cara melakukan prefentif salah satu cara memotong plasenta yang basah dan agak panjang dan kemudian mengolesinya dengan kunyit dengan tujuan agar tidak terkena baksil tetanus yang biasanya melalui ujung plasenta ini. saya telah membahas tetanus pada tulisan berikutnya.

g. Penyakit Diare /Mencret

Penyakit ini juga kadang menyerang kambing etawa yang biasanya disebabkan makanan sejenis yang berlebihan atau karena kambing memakan

hijauan makanan ternak yang berupa daun yang masih terlalu muda yang berlebihan.

Untuk mengatasi penyakit Mencret pada kambing etawa cukup menggunakan mahkota dewa, jika di daerah anda tersedia buah mahkota dewa itu bisa kita gunakan untuk obat mencret, caranya adalah dengan mengiris iris beberapa buah mahkota dewa kemudian campurkan dengan garam serta air panas, sesaat setelah dingin minumkan pada kambing yang terserang diare atau mencret tersebut, jika di daerah anda susah menemukan buah mahkota dewa anda bisa melakukan terapi makanan kambing dengan mencampur daun jambu biji yang dicampur dengan garam secukupnya (Agriculture, 2009).

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi percepatan pengembangan ternak kambing adalah penyakit. Penyakit dapat mengakibatkan kerugian ekonomi karena menurunnya produktivitas ternak, bahkan kematian. Untuk pengendalian dan pencegahan penyakit perlu dilakukan hal sebagai berikut :

1. Pemberian ransum atau makanan yang berkualitas dan cukup jumlahnya.
2. Menghindari kepadatan dalam kandang.
3. Memisahkan antara ternak muda dan dewasa.
4. Memperhatikan sanitasi (kebersihan lingkungan).
5. Melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan secara teratur

(Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Usahatani

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasi (mengelola) aset dan cara dalam pertanian. Atau lebih tepatnya adalah suatu kegiatan yang mengorganisasi

sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Daniel, 2004).

Ilmu usahatani dapat dianggap sebagai ilmu terapan yang sangat tergantung kepada struktur peternakan suatu wilayah, cara-cara beternak serta kondisi sosial atau ekonominya. Usahatani dapat diartikan sebagai ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumber daya secara efisien pada suatu usaha peternakan (Prawirokusumo, 1990).

Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat luar yang digunakan, upah tenaga kerja luar serta sarana produksi yang lain. Untuk menilai keberhasilan, diperlukan evaluasi terutama dari sudut pandang ekonomis antara lain biaya, pendapatan, dan kelayakan usaha (Suratiah, 2011).

Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Biaya dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (fix cost) ialah biaya yang jumlahnya secara keseluruhan tetap, tidak berubah jika ada perubahan dalam besar kecilnya jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya variabel (variabel cost) adalah biaya yang jumlahnya berubah ubah sesuaidengan besar kecilnya jumlah produksi. Penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel disebut dengan biaya total (total cost) (Gilarso,2003).

Karena biaya tetap selalu sama, tidak tergantung kepada besar kecilnya usaha maka bila diukur per unit produksi, biaya tetap makin lama makin kecil (menurun). Jadi makin besar usaha seseorang maka biaya tetap per satuan usaha akan lebih kecil (Prawikusumo,1990).

Salah satu biaya yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan. Menurut Suratiyah (2011) untuk menghitung penyusutan pada dasarnya bertitik tolak pada harga perolehan sampai dengan modal tersebut memberikan manfaat. Metode yang digunakan untuk menghitung penyusutan adalah metode garis lurus (straight-line method) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Penyusutan Per tahun} = \frac{\text{cost-nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

Menurut Prabowo (2004) untuk menghitung penyusutan dan masa manfaat/umur ekonomis, tarif penyusutan ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 1. Tarif Penyusutan

No	Kelompok Harta	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan
1	Bukan Bangunan		
	a. Kelompok 1 (alat perlengkapan khusus bagi industri/jasa yang bersangkutan)	4 tahun	25%
	b. Kelompok 2 (mesin pertanian, mobil, bus, truk, dan sejenisnya)	8 tahun	12,5%
	c. Kelompok 3 (mesin yang mengolah produk industri)	16 tahun	6,25%
	d. Kelompok 4 (mesin berat untuk konstruksi)	20 tahun	5%
2	Bangunan		
	Permanen	20 tahun	5%
	Tidak permanen	10 tahun	10%

Catatan : yang dimaksud dengan bangunan tidak permanen adalah bangunan yang bersifat sementara dan terbuat dari bahan yang tidak tahan lama

Pendapatan

Pendapatan kotor atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Pendapatan kotor dapat dihitung dengan mengkalikan

jumlah produksidengan harga per kesatuan Sedangkan pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan (Suratiah, 2011).

Menurut Soekartawi (1995), kelayakan usaha dapat diketahui dengan R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, dapat dituliskan sebagai berikut:

$$a = R/C$$

Dimana :

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{(P_y \cdot Y)/(FC+VC)\}$$

Keterangan :

R = Penerimaan

C = Biaya

P_y = Harga Input

Y = Output

FC = Biaya Tetap (fixed cost)

VC = Biaya Variabel

Secara teoritis jika:

$R/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk diusahakan.

$R/C > 1$, maka usaha layak untuk diusahakan.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2013), yang berjudul Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Ternak Kambing Pedaging Sistem Intensif di Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan, Kota

Medan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan besar produksi usaha ternak kambing, untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak, dan untuk menjelaskan keuntungan dan kelayakan usaha ternak kambing di daerah penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh adalah rata-rata pertambahan berat kambing selama satu tahun di daerah penelitian adalah 237,45 kg/peternak. Pengalaman beternak, kepadatan kandang, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap pertambahan berat kambing dan secara parsial yang berpengaruh nyata terhadap pertambahan berat badan adalah pakan dan obat-obatan. Biaya bibit, biaya obat, biaya pengambilan pakan, dan biaya tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak kambing dan secara parsial biaya bibit dan biayapengambilan pakan berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak kambing.

Pendapatan bersih peternak kambing adalah Rp. 7.321.447/peternak, sedangkan per ekor kambing sebesar Rp. 509.157/peternak. Secara ekonomi, usaha ternak kambing layak diusahakan di daerah penelitian dengan R/C sebesar 1,43/peternak dan untuk per ekor kambing sebesar 1,71/peternak.

Dalam penelitian Amel (2011), yang berjudul analisa usaha peternakan kambing di Kenagarian Saok Laweh, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek teknis usaha ternak kambing dan aspek ekonomi usaha ternak kambing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis bibit yang digunakan adalah kambing kacang dengan performans reproduksi : umur dewasa kelamin ternak kambing peternak berumur 6 bulan, umur melahirkan pertama ternak kambing peternak umur 10-12 bulan, lama

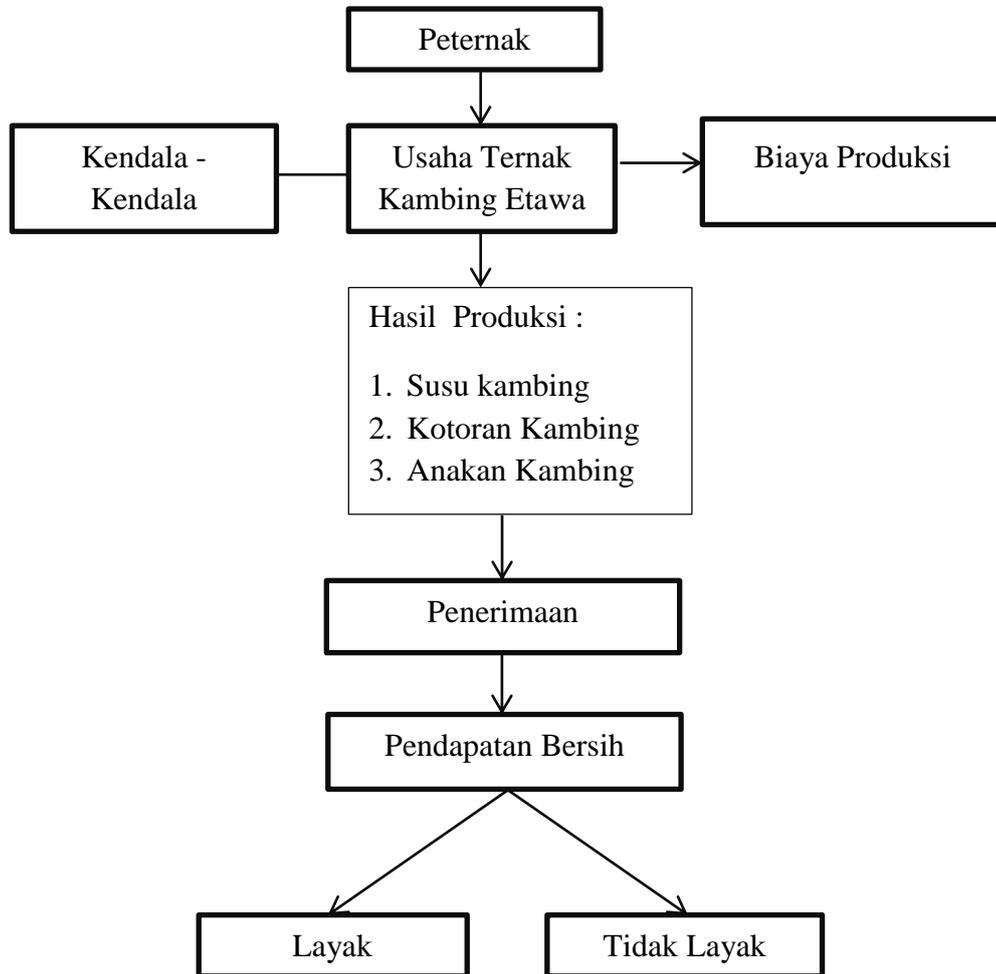
kebuntingan rata-rata 5,5-6 bulan, interval kelahiran rata-rata 7-8 bulan. Pakan yang diberikan adalah rumput lapangan. Sistem pemeliharaan yang digunakan adalah semiintensif yaitu dengan digembalakan di siang hari dan dikandangkan di malam hari. 73,91% peternak memiliki kandang panggung dan 26,09% kandang berlantai tanah. Ditemukan 13,04% ternak yang terserang penyakit yakni berupa penyakit kudis. Dalam hal pemasaran, peternak memasarkan ternaknya dengan cara pembeli datang langsung ke peternak/lokasi kandang. Aspek ekonomi usaha peternakan kambing diantaranya : Biaya produksi yang dikeluarkan peternak Rp. 3.027.679/peternak/tahun, dengan rata-rata penerimaan yang diperoleh peternak Rp.4.599.694/peternak/tahun dengan total pendapatan peternak rata-rata Rp. 1.532.015/peternak/tahun, sedangkan R/C Ratio peternakan kambing adalah 1,5 berarti usaha peternakan kambing ini menguntungkan.

Kerangka Pemikiran

Usaha ternak kambing etawa merupakan peluang usaha yang sangat bagus karena penerimaan yang akan diperoleh dapat berupa susu kambing, kotoran kambing, dan anakan kambing. Dalam melaksanakan usaha ternak kambing etawa tidak terlepas dari kendala yang bisa mempengaruhi produktivitas ternak. Peternak perlu melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala tersebut agar keuntungan yang diperoleh menjadi maksimal.

Peternak akan memperoleh penerimaan dari hasil produksi usaha ternak. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan yang diperoleh jika dikurangi dengan biaya produksi maka disebut pendapatan bersih. Untuk melihat apakah usaha ternak kambing etawa ini layak atau tidak secara ekonomi dapat diketahui dengan R/C ratio yaitu

perbandingan antara penerimaan yang diperoleh dan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan : \longrightarrow : Menyatakan hubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara purposive area sampling artinya daerah penelitian dipilih berdasarkan tujuan penelitian (Singarimbun dan Efendi, 1989). Daerah penelitian dipilih secara sengaja di Desa Paya Geli, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang dengan alasan di daerah tersebut terdapat usaha ternak kambing etawa.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Furchon (2004) studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang individu atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan semua variabel penting tentang perkembangan atau unit sosial yang diteliti. Objek dalam penelitian ini yaitu usaha peternakan Tharraya Farm yang berada di Desa Paya Geli, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari peternak kambing etawa dengan menggunakan daftar pertanyaan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti kantor desa Payageli.

Metode Analisis Data

Hipotesis 1 dan 3 dianalisis secara deskriptif dengan cara menjelaskan pelaksanaan teknik budidaya usaha ternak, kendala yang dihadapi peternak, dan

upaya yang dilakukan peternak di daerah penelitian. Hipotesis 2 dianalisis dengan R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, dapat dituliskan sebagai berikut :

$$a = R/C$$

Dimana :

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{(P_y \cdot Y)/(FC+VC)\}$$

Keterangan:

$$R = \text{Penerimaan}$$

$$C = \text{Biaya}$$

$$P_y = \text{Harga Input}$$

$$Y = \text{Output}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap (fixed cost)}$$

$$VC = \text{Biaya Variabel}$$

Secara teoritis jika:

$R/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk diusahakan

$R/C > 1$, maka usaha layak untuk diusahakan

(Soekartawi, 1995).

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari munculnya kesalahpahaman dalam penelitian ini maka dibuat beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Peternak kambing etawa adalah orang yang mengusahakan kambing etawa.
2. Usaha ternak kambing etawa adalah usaha untuk mengembangkan dan memelihara kambing etawa.

3. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh peternak selama proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
4. Hasil produksi adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha ternak kambing etawa berupa susu (liter), kotoran (kg), anak kambing (ekor).
5. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan dihitung satuan rupiah (Rp).
6. Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi usaha ternak kambing etawa dan dihitung dengan satuan rupiah (Rp).
7. Kendala adalah hal-hal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan produktivitas selama proses mengusahakan kambing etawa yang dihadapi oleh peternak.
8. Upaya adalah hal-hal yang dilakukan oleh peternak untuk mengatasi kendala selama proses mengusahakan kambing etawa.
9. Kelayakan usaha adalah ukuran suatu usaha yang dilakukan mendapatkan keuntungan yang layak atau tidak dengan membandingkan antara penerimaan dan biaya.
10. Penelitian dilakukan di usaha peternakan Tharraya Farm Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
11. Penelitian dilakukan pada tahun 2017.

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Letak dan Kondisi Geografis Desa

Desa Paya Geli merupakan wilayah dataran rendah yang terletak pada ketinggian 25 m diatas permukaan laut, mempunyai iklim tropis dengan keadaan suhu rata-rata harian minimum 25⁰C dan maksimum 35⁰C, dan curah hujan rata-rata 2000-3000 mm/tahun.

Desa Paya Geli memiliki jarak 4 Km dari ibukota Kecamatan yaitu Sunggal dan terletak 35 Km dari ibukota Kabupaten yaitu Lubuk Pakam serta terletak 8 Km dari ibukota Provinsi yaitu Medan. Ditinjau dari letak geografisnya Desa Paya Geli mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Medan-Binjai Kecamatan Sunggal.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sunggal Kanan/Medan Krio Kecamatan Sunggal.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lalang/Sungai Sei Belawan Kecamatan Sunggal.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pujimulio Kecamatan Sunggal.

Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan.

Desa Paya Geli mempunyai luas wilayah sebesar 333 ha yang menurut fungsinya paling dominan digunakan sebagai areal pemukiman. Selain itu penggunaan lahan juga digunakan untuk bangunan, perkarangan, persawahan, dan lainnya. Distribusi luas dan penggunaan lahan di Desa Paya Geli dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas dan Jenis Penggunaan Lahan Desa Paya Geli

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	258	68,4
2	Perkantoran	3	0,8
3	Pertokoan/Bisnis	4	1,1
4	Industri	40	10,6
5	Persawahan	22	5,8
6	Pekarangan	45	11,9
7	Tempat Pemakaman Umum	1	0,3
8	Lain-Lain	4	1,1
Jumlah		377	100

Sumber : Kantor Desa Paya Geli, 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan lahan yang paling besar di Desa Paya Geli untuk areal pemukiman yaitu 68,4% dari luas wilayah keseluruhan. Penggunaan lahan lainnya untuk perkantoran sebesar 0,8%, pertokoan/bisnis sebesar 1,1%, industri sebesar 10,6%, persawahan sebesar 5,8%, pekarangan sebesar 11,9%, lain-lain sebesar 1,1%, dan penggunaan lahan yang paling kecil untuk tempat pemakaman umum sebesar 0,3% dari luas wilayah keseluruhan.

Keadaan Penduduk

Distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Paya Geli dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	6.679	40,83
2	Perempuan	9.681	59,17
Total		16.360	100

Sumber : Kantor Desa Paya Geli, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk terbanyak berjenis kelamin perempuan berjumlah 9.681 jiwa dengan persentase 59,17%. Distribusi penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Paya Geli dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-6	2.426	14,83
2	7-15	3.750	22,92
3	16-60	9.225	56,39
4	60+	959	5,86
Total		16.360	100

Sumber : Kantor Desa Paya Geli, 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah penduduk terbesar yaitu pada kelompok umur 16-60 tahun sebanyak 9.225 jiwa dengan persentase 56,39 % dari jumlah penduduk, sedangkan jumlah penduduk terkecil yaitu pada kelompok umur 60+ sebanyak 959 jiwa dengan persentase 5,86 %.Distribusi penduduk menurut mata pencaharian di Desa Paya Geli dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	Buruh	1.740	47,41
2	PNS	121	3,30
3	Peg.Swasta/Karyawan	924	25,18
4	Pedagang	11,99	11,99
5	Petani	98	2,67
6	Jasa	347	9,45
Total		3.670	100

Sumber : Kantor Desa Paya Geli, 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mata pencaharian utama penduduk Desa Paya Geli adalah sebagai buruh sebanyak 1.740 KK dengan persentase 47,41 %. Hal ini tentu saja sesuai dengan kondisi di Desa Paya Geli

dimana penggunaan lahan untuk kawasan industri merupakan urutan ketiga terbesar dengan luas 40 ha dengan persentase 10,6 %.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Paya Geli dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Desa Paya Geli

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Mesjid	1
3	Mushola	3
4	SD Negeri	2
5	Tempat Pemakamam Umum	1
6	Posyandu	1
7	Pos Kamling	1

Sumber : Kantor Desa Paya Geli, 2016

Berdasarkan tabel di atas, Desa Paya Geli memiliki 1 unit Kantor desa, 1 unit Mesjid, 3 unit Mushola, 2 unit SD Negeri, 1 unit tempat pemakaman umum, dan 1 unit posyandu.

Karakteristik Peternakan Tharraya Farm

Peternakan Tharraya Farm adalah usaha ternak kambing yang terletak di Jl Mesjid (Lorong Gelap/Titi) Km 10,5 Medan – Binjai, Sumatera Utara. Peternakan Tharraya Farm ini dimiliki oleh bapak Suryono dan Ibu Wiwik Handayani. Peternakan Tharraya Farm berdiri pada tahun 2010, dan nama produk yang dihasilkan dari Peternakan Tharraya Farm ini adalah King Milk.

Awalnya peternakan Tharraya Farm hanya memelihara kambing biasa sebanyak 200 ekor. Usaha jual-beli kambing biasa ini ternyata berjalan lambat karena pesanan yang bersifat musiman seperti hari raya dan untuk acara aqiqah

saja. Karena itu pemilik memutuskan menjual semua kambingnya dan membeli kambing etawa. Alasan lain tentu saja karena usaha ternak kambing etawa bersifat dwiguna, selain susu yang dimanfaatkan sebagai produk utama juga dapat dimanfaatkan dagingnya. Saat ini peternakan Tharraya Farm memiliki 60 ekor kambing etawa dengan rincian 20 ekor kambing jantan dan 40 ekor kambing betina.

Istri sang pemilik, Ibu Wiwik kemudian mulai mengembangkan hasil susu kambing etawa agar bisa dinikmati banyak masyarakat dengan membuka merek King Milk. Usaha King Milk tidak hanya mengembangkan susu kemasan tetapi pada tahun 2013 juga mengembangkan produk olahan susu seperti es krim dan yogurt.

Pemasaran produk yang telah dihasilkan awal mulanya dilakukan melalui mulut ke mulut, seperti menawarkan kepada saudara, rekan kerja hingga tetangga. Perkembangan usaha yang cukup baik ditandai dengan respon permintaan terhadap susu kambing yang semakin meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Budidaya Ternak Kambing Etawa

Kandang

Sistem pemeliharaan kambing etawa di usaha peternakan Tharraya Farm dilakukan di dalam kandang sepanjang hari. Peternakan Tharraya Farm memiliki lahan sendiri dengan luas 400 m². Lokasi kandang terpisah dari rumah tempat tinggal. Kandang kambing dipisahkan menurut jenis kelaminnya. Dengan kata lain kambing jantan dan betina dipisahkan. Begitu juga dengan anak kambing.



Gambar 3. Kandang di Peternakan Tharraya Farm

Model kandang di usaha peternakan Tharraya Farm berupa kandang panggung karena dibuat tinggi di atas permukaan tanah sehingga bawah kandang menjadi berkolong. Kandang dibuat permanen dengan tiang kolong kandang terbuat dari semen cor. Lantai kolong kandang dibuat miring agar kotoran

kambing dapat langsung ke bawah. Dinding dan lantai kandang terbuat dari kayu, sedangkan atap kandang terbuat dari seng. Dinding dibuat bercelah agar sirkulasi udara menjadi bagus sedangkan lantai dibuat bercelah agar kotoran kambing langsung jatuh kebawah sehingga memudahkan pengumpulan kotoran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Tim Karya Tani Mandiri (2010) bahwa syarat-syarat kandang yang baik yaitu cukup kuat dan tahan lama, usahakan menghadap sinar matahari, terpisah dari rumah tempat tinggal, tidak lembab dan mudah dibersihkan, pertukaran udara dalam kandang baik sehingga udara dalam kandang baik dan selalu segar, usahakan kandang penjantan disendirikan, serta kandang sebaiknya dibuat sistem panggung.

Kandang berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi kandang koloni (kelompok) untuk pemeliharaan dan mengawinkan kambing, kandang batere (individu) untuk kambing yang bunting dan untuk pemerahan susu kambing, dan kandang khusus anakan. Di dalam kandang sudah dilengkapi tempat pakan yang menempel di sisi kandang dan tempat minum berupa ember plastik.

Bibit

Dalam memilih kambing yang akan dijadikan bibit, peternakan Tharraya Farm memiliki beberapa kriteria. Kambing yang dipilih harus sehat, aktif bergerak, kepala selalu tegak, pertumbuhan bagus, memiliki bulu yang mengkilap, dan bebas dari penyakit. Khusus untuk kambing betina bentuk ambingnya harus besar, gerak-geriknya ramah, dan jinak. Sedangkan untuk kambing jantan sifatnya agresif dan tidak ada kelainan pada alat kelaminnya.

Pakan

Pakan yang diberikan di peternakan Tharraya Farm berupa 70% pakan hijauan dan 30% pakan tambahan. Banyaknya pakan yang diberikan kepada kambing adalah sebanyak 10% dari berat badan kambing. Rata-rata berat badan kambing di peternakan Tharraya Farm adalah 30 kg maka banyaknya pakan yang diberikan dalam sehari sebesar 3 kg. Dengan adanya formulasi pakan ini diyakini bisa memenuhi kebutuhan nutrisi secara lengkap. Adapun uraian formulasi pakan yang diberikan untuk satu ekor kambing dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Formulasi Pakan Peternakan Tharraya Farm

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1.	Hijauan:	0,8 kg	40 %
	Silase daun singkong		
	Kecambah jagung	0,6 kg	30 %
2.	Pakan Tambahan :		
	Tumpi jagung	0,6 kg	5 %
	Kulit singkong	0,3 kg	10 %
	Ampas tahu	0,5 kg	10 %
	Bungkil kelapa	0,2 kg	5 %
	Total	3 kg	100%

Sumber : Peternakan Tharraya Farm.

Daun singkong mengandung protein yang cukup tinggi antara 20 % - 27 % dari bahan kering. Namun, kandungan senyawa sianida yang terdapat dalam getah daun ubi bersifat racun yang jika diberikan kepada kambing dalam bentuk segar dapat mematikan kambing. Untuk menurunkan kandungan sianida pada daun singkong dibuatlah silase daun singkong. Silase daun singkong adalah pakan kambing yang memiliki kadar air yang tinggi hasil fermentasi.

Proses pembuatan silase daun singkong adalah menyimpan daun singkong dalam keadaan tanpa oksigen untuk menghentikan pernapasan dan penguapan tanaman. Proses silase daun singkong adalah mengubah karbohidrat menjadi asam

laktat melalui fermentasi kedap udara, menahan aktivitas enzim dan bakteri pembusuk. Setelah 7 hari silase daun singkong dapat diberikan kepada kambing. Silase daun singkong yang sudah jadi ditandai dengan baunya yang harum khas dan warna hijau kecoklatan.

Kecambah jagung yang diberikan dibudidayakan sendiri oleh peternakan Tharraya Farm secara hidroponik. Kecambah jagung yang diberikan kepada kambing setelah berumur 10 hari dengan panjang daun 20-30 cm. Kambing bisa memakan keseluruhan bagian dari kecambah jagung, baik daun, batang, dan akar. Kecambah jagung ini menurut pemilik memiliki kandungan air yang tinggi dan bagus untuk meningkatkan produksi susu kambing. Kecambah jagung yang diberikan sepadan dengan rumput yang masih segar. Sebelum diberikan kepada kambing, kecambah jagung diangin-anginkan terlebih dahulu.

Selain pakan dalam bentuk hijauan peternakan Tharraya Farm juga memberikan pakan tambahan berupa ampas tahu, bungkil kelapa, tumpi jagung, dan kulit singkong untuk mencukupi gizi kambing. Pakan diberikan 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore hari. Pemberian pakan hijauan dan pakan tambahan tidak diberikan sekaligus. Sebelum pakan tambahan diberikan terlebih dahulu kambing diberi pakan hijauan.

Sedangkan pakan untuk anak kambing yang baru lahir dibiarkan menyusu dengan induknya selama 3 hari untuk mendapatkan kolostrum setelah itu diberi susu pengganti berupa susu skim sampai berumur 4 bulan. Jumlah susu skim yang diberikan dalam sehari sebanyak 1 liter. Pemberian susu skim dilakukan dua kali sehari.

Reproduksi

Sistem perkawinan di usaha peternakan Tharraya Farm dilakukan secara alami. Kambing mulai dikawinkan pada usia 2 tahun untuk jantan dan 17 bulan untuk betina. Kambing betina yang siap kawin biasanya menunjukkan tanda-tanda birahi seperti selalu mengembik, gelisah, nafsu makan berkurang, dan ekornya sering dikibas-kibaskan. Kambing betina akan mengalami siklus birahi selama 21 hari.

Jika tanda-tanda birahi pada kambing betina sudah terlihat, maka kambing betina langsung dibawa ke kandang jantan untuk dikawinkan. Keberhasilan perkawinan dapat ditandai dari tingkah laku betina. Betina yang semula membiarkan dirinya didekati, kemudian pada malam berikutnya menjauhi pejantan yang mendekati. Jika hari berikutnya masih menjauhi pejantan yang mendekatinya maka kambing betina tersebut telah bunting.

Jika sudah bunting, kambing betina dipisahkan ke kandang tersendiri. Masa bunting kambing berlangsung sekitar 165 hari. Setelah bunting selama kurang lebih 165 hari, biasanya induk kambing akan melahirkan tanpa bantuan orang lain. Namun jika proses kelahirannya sulit maka pengeluaran anak kambing dibantu oleh peternak. Setelah melahirkan, induk kambing harus dibersihkan bagian tubuhnya dari kotoran dengan kain lap. Rata-rata kambing betina di peternakan Tharraya Farm melahirkan anak sebanyak 1-2 ekor.

Pemerahan

Masa laktasi (produksi susu) untuk kambing betina di peternakan Tharraya Farm adalah 6 bulan. Pemerahan yang dilakukan peternakan Tharraya Farm masih

sederhana. Sebelum dilakukan pemerahan, tangan pemerah harus dicuci bersih. Kemudian membersihkan ambing kambing dari kotoran. Cara pemerah dilakukan dengan menggenggam kambing kemudian di urut kebawah hingga air susu keluar. Hasil pemerahan yang pertama harus dibuang karena tidak bersih. Susu yang diperah ditampung pada botol kaca. Pada waktu pemerah sebaiknya dilakukan dengan irama tenang agar kambing tidak kaget atau ketakutan. Setelah diperah, susu kemudian di saring dan di pasturisasi dengan suhu 70°C selama 3 menit kemudian didinginkan. Setelah dingin susu dikemas kedalam botol ukuran 125 ml. Susu yang sudah dikemas ini bisa tahan selama tiga hari dalam suhu dingin atau sebulan jika di simpan di dalam freezer. Namun jika di suhu ruang susu kambing hanya tahan selama tiga jam saja.

Pemerahan dilakukan di kandang yang terpisah dari pejantan agar susu yang diperah tidak menyerap bau kurang sedap atau prengus dari pejantan. Pemerahan di peternakan Tharraya Farm dilakukan dua kali sehari yakni pada pagi dan sore.

Satu ekor kambing betina yang sedang masa laktasi mampu menghasilkan 0,7 liter air susu per hari.

Sanitasi

Sanitasi (pembersihan) yang dilakukan di peternakan Tharraya Farm mencakup dua aspek yaitu sanitasi ternak dan sanitasi kandang. Sanitasi ternak (pemandian kambing) dilakukan seminggu sekali. Pemandian dilakukan dengan hanya menyiram kambing dengan air dan membersihkan tubuh kambing dari kotoran.

Setelah dimandikan, kambing dibiarkan di luar kandang agar bisa berjemur sampai bulu kambing sudah kering. Sedangkan sanitasi kandang dilakukan sehari dua kali yakni pagi dan sore.

Pembersihan kandang yang dilakukan mencakup pengumpulan kotoran kambing dan sisa-sisa pakan sehingga tidak menimbulkan aroma tidak sedap.

Penanganan Penyakit

Penyakit yang menyerang kambing di usaha peternakan Tharraya Farm adalah mastitis dan kurap/kudis. Mastitis adalah penyakit radang ambing yang merupakan radang infeksi yang disebabkan oleh bakteri *staphylococcus agalactiae*. Penyakit ini memiliki tanda pembengkakan pada ambing, ambing berwarna merah, keras, dan panas. Selain itu penyakit ini juga menyebabkan produksi susu menurun. Penanganan untuk penyakit ini dengan menyuntikkan antibiotik penisilin sebanyak 3 cc/ekor pada kambing yang sudah dibersihkan terlebih dahulu. Antibiotik penisilin berfungsi untuk membunuh perkembangbiakan bakteri di daerah ambing. Selain itu beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mencegah penyakit ini menyerang kambing kembali adalah menjaga kebersihan kandang, memandikan kambing secara teratur, dan menjaga kebersihan saat pemerahan susu.

Penyakit kurap atau kudis disebabkan oleh tungau *sarcoptes scabiei*. Bagian tubuh yang terserang penyakit ini adalah bagian tubuh yang jarang ada bulunya seperti bagian telinga, kepala, leher, dan sela paha. Penyakit ini memiliki tanda kulit kambing tampak bercak-bercak merah, kambing mengosok-gosokkan bulunya ke dinding kandang dan bulunya rontok. Penanganan untuk penyakit ini, kambing yang terkena kurap atau kudis segera dipisahkan dengan ternak yang

sehat, kemudian kambing dimandikan dan disuntikkan obat wormectin sebanyak 3 cc per ekor.

Selain itu untuk mencegah kambing terkena penyakit lainnya maka peternakan Tharraya Farm rutin memberikan obat-obatan 6 bulan sekali dan vitamin tiap 3 bulan sekali. Obat-obatan yang diberikan adalah obat cacing (ivomex) dengan dosis 3 cc/ekor dan antibiotik (terramycin) dengan dosis 3 cc/ekor. Vitamin yang diberikan ialah vitamin B kompleks. Vitamin B Kompleks adalah kombinasi vitamin B yang seimbang untuk menjalankan fungsi-fungsi fisiologis pada kambing. Fungsi vitamin B Kompleks adalah untuk mencegah dan mengobati defisiensi vitamin B, mencegah stress pada kambing akibat kelembaban suhu yang tinggi dan perubahan suhu yang ekstrim. Vitamin B Kompleks diberikan dengan dosis 2cc/ekor.

Analisis Usaha Ternak Kambing Etawa

Biaya Produksi Usaha Ternak Kambing Etawa

Biaya produksi yang dikeluarkan di peternakan Tharraya Farm meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan diantaranya biaya pembelian lahan dan biaya penyusutan (kandang, gudang pakan, mobil pick-up, pfreezer, dan peralatan). Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan diantaranya biaya bibit, biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya kemasan susu kambing, biaya perbaikan kandang, biaya gaji pekerja, dan biaya transportasi.

Adapun uraian biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternakan Tharraya Farm dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Tetap Usaha Peternakan Tharraya Farm Tahun 2017

No	Uraian	Jumlah	Jumlah Biaya (Rp)/Tahun
1	Sewa Lahan (400 M ²)	400m ²	2.000.000
2	Penyusutan Kandang	1 unit	2.850.000
3	Penyusutan Gudang	1 unit	332.500
4	Penyusutan Mobil Pick Up	1 unit	13.656.250
5	Penyusutan Frezer	1 unit	712.500
6	Penyusutan Peralatan ;		
	Sekop	2 unit	21.375
	Sapu	2 unit	14.250
	Kain Lap	10 unit	23.750
	Saringan	2 unit	7.115
	Botol Kaca	2 unit	4.750
Total Biaya Tetap			19.622.490

Sumber : Data primer diolah Lampiran 3,8

Lahan yang tersedia dimanfaatkan untuk membangun fasilitas kandang dan gudang. Lahan yang digunakan milik sendiri namun jika diperhitungkan maka harga sewa lahan yang berlaku pada daerah tersebut dalam satu tahun sebesar Rp. 5.000.000/ha/tahun maka untuk 400 m² biaya sewa lahan yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.000.000.

Kandang yang dibangun berupa kandang panggung. Kandang termasuk bangunan tidak permanen karena terbuat dari bahan yang tidak tahan lama yaitu kayu yang memiliki umur ekonomis 10 tahun dengan nilai penyusutan sebesar 10%.

Sehingga biaya penyusutan yang dikeluarkan untuk kandang dalam setahun sebesar Rp. 2.850.000. Pembuatan gudang ditujukan sebagai tempat penyimpanan pakan dan peralatan. Gudang termasuk bangunan permanen karena terbuat dari bahan yang tahan lama yang memiliki umur ekonomis 20 tahun

dengan nilai penyusutan sebesar 5%. Sehingga biaya penyusutan yang dikeluarkan untuk gudang dalam setahun sebesar Rp. 332.500.

Mobil pick up diperlukan sebagai armada untuk mengambil pakan dan mengantar anak kambing yang akan dijual yang memiliki umur ekonomis 8 tahun dengan nilai penyusutan sebesar 12,5%. Sehingga biaya penyusutan yang dikeluarkan untuk mobil pick up dalam setahun sebesar Rp. 13.656.250.

Freezer digunakan untuk menyimpan susu kambing agar memperpanjang masa simpan susu yang dihasilkan. Freezer memiliki umur ekonomis 4 tahun dengan nilai penyusutan sebesar 25%. Sehingga biaya penyusutan yang dikeluarkan untuk freezer dalam setahun sebesar Rp. 712.500.

Peralatan digunakan untuk sanitasi dan pemerahan susu. Peralatan yang digunakan masih sederhana seperti sekop, sapu, kain lap, saringan dan botol kaca. Peralatan yang digunakan memiliki umur ekonomis 4 tahun dengan nilai penyusutan sebesar 25%. Sehingga biaya penyusutan yang dikeluarkan dalam setahun untuk peralatan sebesar Rp. 71.250. Total biaya tetap yang dikeluarkan peternakan Tharraya Farm dalam setahun adalah sebesar Rp. 19.622.490 atau rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan per ekor sebesar Rp. 327.042.

Adapun uraian biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternakan Tharraya Farm dalam satu tahun dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Variabel Usaha Peternakan Tharraya Farm Tahun 2017

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Bibit			
	Kambing Jantan	20 Ekor	3.000.000	60.000.000
	Kambing Betina	40 Ekor	2.000.000	80.000.000
2	Pakan			
	kecambah jagung	13.140 Kg	1.400	18.396.000
	ampas tahu	10.950 Kg	1.000	10.950.000
	kulit singkong	6.570 Kg	500	3.285.000
	tumpi jagung	13.140 Kg	1.200	15.768.000
	bungkil kelapa	4.380 Kg	2.000	8.760.000
	susu skim	900 Kg	15.000	13.500.000
3	Obat-Obatan			
	Ivomec	18 Botol	30.000	540.000
	terramycin	36 Botol	20.000	720.000
	antibiotik penisilin	1 Botol	40.000	40.000
	wormectin	1 Botol	20.000	20.000
	vitamin B Kompleks	16 Botol	15.000	240.000
4	Kemasan Susu	40.320 Botol	750	30.240.000
5	Perbaikan Kandang			300.000
6	Upah Tenaga Kerja	2 Orang	1.000.000	24.000.000
6	Transportasi	2.465,8 Liter	7.300	18.000.340
Total Biaya Variabel				284.759.340

Sumber : Data primer diolah

Bibit yang dibeli peternakan Tharraya Farm sebanyak 20 ekor kambing jantan dan 40 ekor kambing betina, dimana harga satu ekor kambing jantan dan betina masing-masing sebesar Rp. 3.000.000 dan Rp. 2.000.000 sehingga total biaya yang dikeluarkan oleh peternakan Tharraya Farm untuk membeli bibit sebesar Rp. 140.000.000.

Kebutuhan pakan (hijauan dan tambahan) untuk 1 ekor kambing adalah 3 kg/hari. Jumlah pemberian silase daun singkong, kecambah jagung, ampas tahu, kulit singkong, tumpi jagung, dan bungkil kelapa untuk satu ekor kambing masing-masing sebanyak 0,8 kg, 0,6 kg, 0,5 kg, 0,3 kg, 0,6 kg, dan 0,2 kg. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan pakan 60 induk kambing dalam setahun,

peternakan Tharraya Farm menyediakan 49.409 kg pakan. Biaya yang harus dikeluarkan peternakan Tharraya Farm untuk memenuhi kebutuhan pakan hijauan dan pakan tambahan dalam setahun sebesar Rp 70.659.000.

Satu kilogram susu skim bubuk bisa menghasilkan 8 liter susu skim cair. Dalam satu hari kebutuhan susu skim untuk anak kambing sebanyak 1 liter. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan susu skim 60 anak kambing peternakan Tharraya Farm menyediakan 7,5 kg susu skim bubuk setiap hari. Lama pemberian susu skim untuk anak kambing adalah 4 bulan (120 hari) maka total kebutuhan susu skim bubuk dalam setahun sebanyak 900 kg. Biaya yang harus dikeluarkan peternakan Tharraya Farm untuk kebutuhan susu skim dalam setahun sebesar Rp. 13.500.000. Obat-obatan yang rutin diberikan kepada kambing di peternakan Tharraya Farm antara lain ivomec (obat cacing), terramycin (antibiotik), dan vitamin B Kompleks. Kebutuhan obat ivomec untuk satu ekor kambing sebanyak 3 cc dan diberikan rutin 6 bulan sekali artinya dalam setahun obat ivomec diberikan sebanyak 2 kali. Satu botol obat ivomec berisi 20 cc. Kebutuhan obat ivomec untuk 60 induk kambing dalam sekali pemberian 180 cc atau 9 botol. Sehingga dalam setahun kebutuhan obat ivomec yang dibutuhkan sebanyak 18 botol. Biaya yang dikeluarkan peternakan Tharraya Farm untuk memenuhi kebutuhan obat ivomec dalam setahun sebesar Rp. 540.000.

Kebutuhan obat terramycin untuk satu ekor kambing sebanyak 3 cc dan diberikan rutin 6 bulan sekali artinya dalam setahun obat terramycin diberikan sebanyak 2 kali. Satu botol obat terramycin berisi 10 cc. Kebutuhan obat terramycin untuk 60 induk kambing dalam sekali pemberian 180 cc atau 18 botol. Sehingga dalam setahun kebutuhan obat ivomec yang dibutuhkan sebanyak 36

botol. Biaya yang dikeluarkan peternakan Tharraya Farm untuk memenuhi kebutuhan obat ivomec dalam setahun sebesar Rp. 540.000.

Sedangkan untuk obat wormectin dan antibiotik penisilin hanya diberikan jika ada ternak yang terserang penyakit mastitis dan kurap/kudis diberikan masing-masing sebanyak 3 cc per ekor. Kebutuhan obat wormectin dan antibiotik penisilin untuk setahun masing-masing sebanyak 1 botol yang berisi 5 cc untuk obat wormectin dan 10 cc untuk antibiotik penisilin.

Kebutuhan vitamin B Kompleks untuk satu ekor kambing sebanyak 2 cc dan diberikan 3 bulan sekali artinya dalam setahun vitamin B Kompleks diberikan 4 kali. Satu botol vitamin B Kompleks berisi 30 cc. Kebutuhan vitamin B Kompleks untuk 60 induk kambing dalam sekali pemberian 120 cc atau 4 botol. Sehingga dalam setahun kebutuhan vitamin B Kompleks yang dibutuhkan sebanyak 16 botol. Biaya yang dikeluarkan peternakan Tharraya Farm untuk memenuhi kebutuhan vitamin B Kompleks dalam setahun sebesar Rp. 240.000.

Peternakan Tharraya Farm menggunakan kemasan botol plastik untuk kemasan susu kambing yang akan dijual. Harga satu bal kemasan botol plastik adalah Rp. 150.000 dengan isi 200 botol maka harga satu buah kemasan botol plastik adalah sebesar Rp750. Dalam satu tahun kebutuhan kemasan botol plastik sebesar 40.320 botol atau 201,6 bal sehingga biaya yang dikeluarkan peternakan Tharraya Farm untuk kebutuhan kemasan susu adalah sebesar Rp. 30.240.000.

Perbaikan kandang diperlukan bila ada beberapa bagian yang rusak. Karena kandang merupakan hal yang penting dalam budidaya ternak kambing etawa. Bagian kandang yang rusak umumnya adalah seng dan lantai. Dalam

setahun biaya perbaikan kandang yang dikeluarkan peternakan Tharraya Farm sebesar Rp. 300.000.

Jumlah pekerja yang dipekerjakan di peternakan Tharraya Farm sebanyak 2 orang. Dengan waktu kerja setiap hari dimulai dari jam 8 pagi sampai 5 sore. Pekerjaan yang dilakukan adalah membersihkan kandang dan ternak, memberi pakan dan minum, pemerah susu, serta penyediaan pakan. Dalam satu bulan pekerja diberi gaji Rp.1.000.000. sehingga biaya yang dikeluarkan peternakan Tharraya farm untuk memberi gaji dua orang pekerjanya dalam satu tahun sebesar Rp. 24.000.000. Biaya yang dikeluarkan untuk biaya transportasi sebesar Rp. 18.000.340 atau memerlukan sebanyak 2465,8 liter bensin.

Total biaya variabel yang dikeluarkan peternakan Tharraya Farm dalam setahun adalah sebesar Rp. 261.764.000 atau rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan per ekor sebesar Rp. 4.362.739. Jika ditambahkan dengan biaya tetap yang dikeluarkan peternakan Tharraya Farm dalam setahun sebesar Rp.17.882.490, maka total biaya produksi yang dikeluarkan peternakan Tharraya Farm dalam setahun sebesar Rp.279.586.830 atau rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan per ekor sebesar Rp. 4.659.781.

Penerimaan Usaha Ternak Kambing Etawa

Penerimaan merupakan nilai output yang diterima peternak selama satu tahun pemeliharaan kambing. Adapun penerimaan yang diperoleh di peternakan Tharraya Farm dalam setahun dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Penerimaan Usaha Peternakan Tharraya Farm Tahun 2017

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Penerimaan
1	Susu Kambing	5.040 Liter	56.000	282.240.000
2	Anak Kambing	60 Ekor	1.500.000	90.000.000
3	Kotoran Kam bing	730 Goni	10.000	7.300.000
Total Penerimaan			1.566.000	379.540.000
Rataan			522.000	126.513.333,33

Sumber : Data primer diolah

Susu kambing yang diproduksi satu ekor kambing betina setiap harinya sebanyak 0,7 liter dengan masa laktasi selama 6 bulan (180 hari). Sehingga dalam satu tahun jumlah susu kambing yang diperah oleh peternakan Tharraya Farm sebanyak 5.040 liter. Susu kambing di jual didalam botol berukuran 125 ml atau dalam setahun peternakan Tharraya Farm menjual 40.320 botol. Harga jual untuk satu botol susu kambing berukuran 125 ml adalah Rp. 7.000 maka harga jual untuk satu liter susu kambing adalah Rp. 56.000. Sehingga total penerimaan susu kambing peternakan Tharraya Farm dalam setahun sebesar Rp. 282.240.000.

Kambing betina yang bunting melahirkan 1-2 ekor anak dalam setahun. Jika dirata-ratakan maka jumlah kelahiran anak kambing dalam setahun setahun 1,5 ekor. Sehingga dari 40 kambing betina yang bunting dalam setahun melahirkan 60 ekor anak. Harga jual satu ekor anak kambing sebesar Rp. 1.500.000 maka total penerimaan anak kambing peternakan Tharraya Farm dalam setahun sebesar Rp. 90.000.000.

Kotoran kambing yang dikumpulkan peternakan Tharraya Farm dalam satu hari mencapai 2 goni (ukuran 30 kg). Sehingga dalam satu tahun kotoran kambing yang dikumpulkan sebanyak 730 goni. Harga jual satu kotoran goni sebesar Rp. 10.000 maka total penerimaan kotoran kambing peternakan Tharraya

Farm dalam setahun sebesar Rp 7.300.000. Kotoran kambing ini paling banyak dibeli oleh petani bunga potong dari Kabupaten Karo.

Kelayakan Usaha Ternak Kambing Etawa

Setelah melakukan analisis usaha maka dapat diperoleh total biaya dan total penerimaan dari usaha peternakan Tharraya Farm. Nilai R/C usaha peternakan Tharraya Farm dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Nilai R/C Usaha Peternakan Tharraya Farm Tahun 2017

No	Uraian	Jumlah
1	Biaya Produksi	
	a. Biaya Tetap	
	Sewa Lahan	2.000.000
	Penyusutan	17.622.500
	b. Biaya Variabel	
	Bibit	140.000.000
	Pakan	70.659.000
	Obat-Obatan	1.560.000
	Kemasan Susu	30.240.000
	Perbaikan Kandang	300.000
	Upah Tenaga Kerja	24.000.000
	Transportasi	18.000.340
	Total Biaya Produksi	304.381.840
2	Penerimaan	
	Susu Kambing	282.240.000
	Anakan Kambing	90.000.000
	Kotoran Kambing	400.000
	Total Penerimaan	372.640.000
3	Pendapatan Bersih	68.258.160
4	Nilai R/C	1,22

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel dapat diketahui pendapatan bersih yang diterima peternakan Tharraya Farm selama satu tahun sebesar Rp. 68.258.160, artinya peternakan Tharraya Farm memperoleh pendapatan bersih selama satu bulan sebesar Rp.5.688.180.

Pendapatan bersih dihitung dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya produksi. Nilai R/C yang dihitung dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya produksi. Nilai R/C dari usaha peternakan Tharraya Farm adalah sebesar 1,22. Nilai R/C sebesar 1,22 lebih besar dari satu. Menurut Soekartawi (1995) jika nilai R/C suatu usaha lebih dari 1 maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Sehingga disimpulkan bahwa usaha ternak kambing etawa di peternakan Tharraya Farm layak untuk diusahakan.

Kendala Pada Usaha Ternak Kambing Etawa Dan Upaya Untuk Mengatasinya

Kendala-kendala yang dihadapi oleh peternakan Tharraya Farm adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan lahan penyediaan pakan.

Pada awal usaha, peternakan Tharraya Farm menggunakan rumput sebagai pakan kambing. Namun seiring berjalan waktu, banyaknya area pemukiman membuat semakin sempitnya lahan untuk penyediaan rumput. Rumput sebagai pakan kambing tentu saja hal yang sangat penting dalam suatu usaha peternakan. Salah satu upaya yang dilakukan peternak adalah mengganti pakan untuk kambingnya dari rumput dengan kecambah jagung yang ditanam sendiri oleh peternak.

2. Pemasaran susu kambing.

Saat ini belum banyak masyarakat yang mengetahui dimana tempat untuk memperoleh susu kambing. Pada awal memasarkan susu kambing ini masih dilakukan dengan cara sederhana. Susu kambing ditawarkan kepada keluarga, tetangga, dan beberapa kenalan lainnya dari mulut ke mulut. Penjelasan mengenai

manfaat susu kambing pun harus diuraikan agar mereka lebih paham. Seiring berjalan waktu sudah banyak yang menjadi pelanggan tetap yang membeli susu di peternakan Tharraya Farm. Agar susu kambing lebih banyak dikenal masyarakat luas, salah satu upaya yang dilakukan peternakan Tharraya Farm adalah mengikuti beberapa pameran UKM di Kota Medan dan sekitarnya, membuat brosur, dan juga membuat produk olahan susu kambing menjadi es krim dan yogurt.

3. Produksi susu kambing.

Permintaan susu kambing di peternakan Tharraya Farm terus mengalami peningkatan. Saat ini produksi susu untuk satu ekor kambing betina 0,7 liter per hari. Untuk meningkatkan produksi susu kambingnya, salah satu upaya yang ingin dilakukan oleh peternak adalah mengawinkan kambing etawanya dengan kambing saanen. Dimana produksi susu untuk kambing saanen lebih besar yaitu mampu menghasilkan 3 liter susu per hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan teknik budidaya kambing etawa di peternakan Tharraya Farm dilakukan secara intensif (dikandangan). Sistem perkawinan kambing masih dilakukan secara alami (kawin alam). Proses pemerahan susu kambing dilakukan dengan cara yang sederhana. Pemberian obat-obatan rutin dilakukan agar kambing terhindar dari penyakit.
2. Usaha ternak kambing etawa di peternakan Tharraya Farm layak untuk diusahakan dengan nilai R/C sebesar 1,36.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada peternak
Agar peternak membentuk suatu lembaga untuk membina kerja sama dengan usaha ternak lainnya guna pengembangan usaha ternak kambingnya.
2. Kepada pemerintah
Agar pemerintah lebih memperhatikan keberadaan usaha ternak kambing yang ada di daerah penelitian serta membantu pengembangan usaha ternak kambing dengan pengadaan bibit unggul dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pendapatan peternak.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut terhadap strategi pemasaran susu kambing etawa

DAFTAR PUSTAKA

- Agriculture dan Farm, 2009. *Beberapa penyakit kambing etawa*. www.kambingeta.wa.org. diakses pada tanggal 18-05-2017.
- Amel, P. 2011. *Analisa Usaha Peternakan Kambing di Kenagarian Saok Laweh* Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Skripsi. Universitas Andalas. Padang.
- Andoko dan Warsito, 2013. *Beternak Kambing Unggul*. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Kecamatan Sunggal Dalam Angka 2016*. BPS. Sumatera Utara.
- Bangun, E.S. 2013. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Ternak Kambing Pedaging Sistem Intensif* di Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Blakley, J. dan Bade, D.H. 1998. *Ilmu Peternakan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Cahyono, B. 1998. *Beternak Domba dan Kambing*. Kanisius. Yogyakarta.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Furchon, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Kanisius. Yogyakarta.
- Mubyarto, 1985. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Prabowo, Y. 2004. *Akutansi Perpajakan Terapan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usahatani*. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, 2014. *Jenis kambing di indonesia*. www.santosogroup.blogdetik.com diakses pada tanggal 17-05-2017.
- Sarwono, B. 1995. *Beternak Kambing Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____, 2012. *Beternak Kambing Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Susanto, D. dan Budiana, N.S. 2005. *Susu Kambing*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susilorini, T.K, M.E Sawitri, dan Muharlein.2013. *Budidaya 22 Ternak Potensial*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syukur, A. dan Suharno, B. 2014. *Bisnis Pembibitan Kambing*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Karya Tani Mandiri, 2010. *Pedoman Beternak Kambing*. CV Nuansa Aulia. Bandung

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tarif Penyusutan

No	Kelompok Harta	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan
1	Bukan Bangunan		
	a. Kelompok 1 (Alat Perlengkapan Khusus Bagi Industri/Jasa Yang Bersangkutan)	4 Tahun	25%
	b. Kelompok 2 (Mesin Pertanian, Mobil, Bus, Truk, Dan Sejenisnya)	8 Tahun	12,5%
	c. Kelompok 3 (Mesin Yang Mengolah Produk Industri)	16 Tahun	6,25%
	d. Kelompok 4 (Mesin Berat Untuk Kontruksi)	20 Tahun	5%
2	Bangunan		
	Permanen	20 Tahun	5%
	Tidak Permanen	10 Tahun	10%

Catatan : Yang Dimaksud Dengan Bangunan Tidak Permanen Adalah Bangunan Yang Bersifat Sementara Dan Terbuat Dari Bahan Yang Tidak Tahan Lama

Lampiran 2: Formulasi Pakan Peternakan Tharraya Farm

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1.	Hijauan:	0,8 Kg	40 %
	Silase Daun Singkong		
	Kecambah Jagung	0,6 Kg	30 %
2.	Pakan Tambahan :		
	Tumpi Jagung	0,6 Kg	5 %
	Kulit Singkong	0,3 Kg	10 %
	Ampas Tahu	0,5 Kg	10 %
	Bungkil Kelapa	0,2 Kg	5 %
Total		3 Kg	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 3. Biaya Penyusutan

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Nilai Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Penyusutan Kandang	1	30.000.000	30.000.000	10	1.500.000	2.850.000
2	Penyusutan Gudang	1	7.000.000	7.000.000	20	350.000	332.500
3	Penyusutan Mobil Pick Up	1	115.000.000	115.000.000	8	5.750.000	13.656.250
4	Penyusutan Freezer	1	3.000.000	3.000.000	4	150.000	712.500
5	Penyusutan Peralatan						
	Sekop	2	45.000	90.000	4	4.500	21.375
	Sapu	2	30.000	60.000	4	3.000	14.250
	Kain Lap	10	10.000	100.000	4	5.000	23.750
	Saringan	2	15.000	30.000	4	1.500	7.125
	Botol Kaca	2	10.000	20.000	4	1.000	4.750
	Total	22	155.110.000	155.300.000	62	7.765.000	17.622.500
	Rataan	2	17.234.444	17.255.556	7	862.778	1.958.056

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 4. Biaya Bibit

No	Uraian	Jumlah (Ekor)	Harga/Ekor (Rp)	Total (Rp)
1	Kambing Jantan	20	3.000.000	60.000.000
2	Kambing Betina	40	2.000.000	80.000.000
	Total	60	5.000.000	140.000.000
	Rataan	30	2.500.000	70.000.000

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 5. Biaya Pakan Ternak

No	Uraian	Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)
1	Kecambah Jagung	13.140	1.400	18.396.000
2	Ampas Tahu	10.950	1.000	10.950.000
3	Kulit Singkong	6.570	500	3.285.000
4	Tumpi Jagung	13.140	1.200	15.768.000
5	Bungkil Kelapa	4.380	2.000	8.760.000
6	Susu Skim	900	15.000	13.500.000
	Total	49.080	21.100	70.659.000
	Rataan	8.180	3.517	11.776.500

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 6. Biaya Obat-Obatan

No	Uraian	Jumlah (Botol)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)
1	Ivomec	18	30.000	540.000
2	Terramycin	36	20.000	720.000
3	Antibiotik Penisilin	1	40.000	40.000
4	Wormectin	1	20.000	20.000
5	Vitamin B Kompleks	16	15.000	240.000
Total		72	125.000	1.560.000
Rataan		14	25.000	312.000

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 7. Biaya Kemasan Susu

No	Jumlah (Botol)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	40.320	750	30.240.000

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 8. Biaya Sewa Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah (Rp)
1	400 M ²	2.000.000

Lampiran 9. Biaya Upah Tenaga Kerja

No	Tk	Upah (Rp)/Bulan	Total Upah (Rp)/Bulan	Total Upah (Rp)/Tahun
1	2	1.000.000	2.000.000	24.000.000

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 10. Biaya Transportasi

No	Jumlah Minyak	Harga (Rp)	Total Biaya
1	2.465,8	7.300	18.000.340

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 11. Biaya Perbaikan Kandang

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Biaya Perbaikan Kandang	300.000

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 12: Total Penerimaan Usaha Peternakan Tharraya Farm Tahun 2016

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Penerimaan
1	Susu Kambing	5.040 Liter	56.000	282.240.000
2	Anak Kambing	60 Ekor	1.500.000	90.000.000
3	Kotoran Kam bing	730 Goni	10.000	7.300.000
Total Penerimaan			1.566.000	379.540.000
Rataan			522.000	126.513.333,33

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 13: Biaya Tetap Usaha Peternakan Tharraya Farm Tahun 2017

no	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)/Tahun	Biaya Per Ekor Kambing Etawa (Jlh 60 Kambing) (Rp)
1	Sewa Lahan (400 m ²)	2.000.000	33.333,33
2	Penyusutan Kandang	2.850.000	47.500,00
3	Penyusutan Gudang	332.500	5.541,67
4	Penyusutan Mobil Pick Up	13.656.250	227.604,17
5	Penyusutan Frezer	712.500	11.875,00
6	Penyusutan Peralatan ;		
	Sekop	21.375	356,25
	Sapu	14.250	237,50
	Kain Lap	23.750	395,83
	Saringan	7.115	118,58
	Botol Kaca	4.750	79,17
Total Penyusutan Peralatan		71.240	1.187,33
Total Biaya Tetap		19.622.490	327.041,50

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 14: Biaya Variabel Usaha Peternakan Tharraya Farm Tahun 2017

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Bibit	140.000.000
2	Pakan	70.659.000
3	Obat-Obatan	1.560.000
	Perbaikan Kandang	300.000
5	Upah Tenaga Kerja	24.000.000
6	Transportasi	18.000.340
7	Kemasan Susu	30.240.000
Total Biaya Variabel		284.759.340

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 15: Nilai R/C Usaha Peternakan Tharraya Farm Tahun 2017

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Produksi	
	a. Biaya Tetap	
	Sewa Lahan	2.000.000
	Penyusutan	17.622.500
	b. Biaya Variabel	
	Bibit	140.000.000
	Pakan	70.659.000
	Obat-Obatan	1.560.000
	Kemasan Susu	30.240.000
	Perbaikan Kandang	300.000
	Upah Tenaga Kerja	24.000.000
	Transportasi	18.000.340
	Total Biaya Produksi	304.381.840
2	Penerimaan	
	Susu Kambing	282.240.000
	Anakan Kambing	90.000.000
	Kotoran Kambing	400.000
	Total Penerimaan	372.640.000
3	Pendapatan Bersih	68.258.160
4	Nilai R/C	1,22

Sumber : Data Primer Diolah 2017

